

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena pendidikan merupakan modal utama untuk dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, di Indonesia pada saat ini masih banyak permasalahan dalam bidang pendidikan yang seharusnya sudah mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Walaupun keberadaan pendidikan dari masa ke masa selalu ada perkembangan namun tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan yang dihadapi yang salah satunya adalah disebabkan oleh kinerja guru dalam mengajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002:42) yang dikutip dari analisisnya Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd., menunjukkan bahwa :

“Secara umum 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%”.

Kemudian menurut Nana Sudjana (2002:42) bahwa :

“Banyak guru yang mengalami masalah atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik. Oleh karena itu, supervisi klinis perlu dilakukan pengawas sekolah kepada guru sebab merupakan salah satu upaya membantu guru untuk mengatasi masalah yang dialaminya dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran”.

Permasalahan tenaga kependidikan perlu diperhatikan mengingat salah satu unsur dari satuan dan kegiatan pendidikan nasional adalah tenaga pendidik (guru). Keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional yang diarahkan dan dikembangkan untuk menyelenggarakan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan bagi para peserta didik diantaranya para tenaga kependidikan, tenaga kependidikan merupakan unsur utama. Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi khusus untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswanya. Hal ini berhubungan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) : “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan bagian penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil yang berkualitas.

Kondisi tersebut di atas menuntut organisasi untuk mampu mengkondisikan atau mempersiapkan sumber daya tenaga pendidik yang ada untuk memiliki kinerja yang tinggi. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan pengkondisian sumber daya tenaga pendidik yang ada untuk mampu memberikan kinerja yang optimal.

Dalam menghadapi masalah kinerja dapat dilakukan kegiatan supervisi atau kepengawasan. Agar kinerja guru dapat dikelola dengan baik. Supervisi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat melakukan pekerjaannya dengan efektif.

Supervisi pada kinerja guru perlu dilakukan agar segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program, adapun tujuannya adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga adanya peningkatan mutu mengajar.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Dalam buku Ngalim (1987:89-94) Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut :

“Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.

*(Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification”.*

Kepala sekolah adalah penanggungjawab lembaga sekolah tingkat dasar dan menengah, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap mutu pendidikan salah satunya adalah membuat kebijakan yang harus dilaksanakan dan

diawasi terutama sumber daya manusia yang profesional dengan cara memberikan arahan dan bimbingan atau pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru-guru serta tenaga kependidikan lainnya agar dapat memberikan layanan belajar yang bermutu untuk para siswanya. Namun dalam hal ini banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik buruknya penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004:25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memimpin. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Sederhananya supervisi klinis dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar-mengajar di kelas, meninjau kembali rencana pengajaran dan catatan-catatan dalam kelas. Rencana pengajaran dapat merefleksikan sejauhmana guru dapat memahami tujuan-tujuan pengajaran. Peninjauan catatan-cataan dalam kelas, seperti hasil test dan tugas-tugas merupakan indikator guru dapat mengkaitkan antara perencanaan pengajaran , proses pengajaran dan evaluasi.

Suatu upaya untuk menciptakan kinerja yang baik, diperlukan adanya upaya pimpinan untuk dapat menimbulkan dan mengkondisikan kinerja guru yang tinggi. Supervisi klinis pada kinerja guru ini merupakan suatu kegiatan yang akan membina dan menggerakkan guru untuk memberikan kinerjanya yang optimal bagi sekolah.

SMA Negeri 10 berada di jalan Cikutra no 77 Bandung, merupakan sekolah yang banyak diminati lulusan SMP atau sekolah menengah pertama khususnya di kota Bandung. Sekolah ini memiliki staf pengajar yang berkualitas, hal itu dapat dilihat dari prestasi nilai yang selalu memenuhi standar, karena peran serta kepala sekolah yang selalu melakukan kegiatan pengawasan pendidikan. Kegiatan supervisi di SMAN 10 dilakukan untuk mengendalikan kualitas kerja guru. Adapun teknik yang digunakan kepala sekolah dan guru dalam supervisi adalah melakukan pembicaraan secara individu atau berkelompok mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran, walaupun terkadang tidak direncanakan terlebih dahulu atau tidak disengaja, namun dapat mengurangi permasalahan dan kejenuhan dalam melaksanakan tugas mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga

melaksanakan kunjungan kelas pada jam pelajaran untuk mengetahui perilaku guru saat mengajar.

Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas maka penulis menemukan adanya pengaruh antara supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMAN 10 Bandung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas pada latar belakang di atas maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan antara supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam kaitannya dengan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 10 Bandung. Adapun masalah pokok yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana gambaran supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru di SMA Negeri 10 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 10 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 10 Bandung.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran nyata pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 10 Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran kinerja mengajar guru di SMA Negeri 10 Bandung.
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 10 Bandung.

## D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc. Ed (Suharsimi Arikunto, 2006: 65) Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Adapun anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. (Akhmad Sudrajat, 2008)
2. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. (Mulyasa, 2004:25)

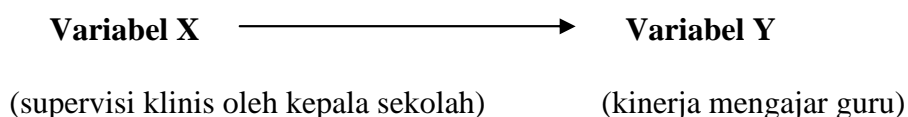


3. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. (Mangkunegara, 2000 : 67)
4. Mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. (Tyson dan Caroll)
5. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. (Depdikbud, 1991/1992)

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya belum terbukti. Sugiyono (2003:70) menyatakan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat pengaruh antara supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 10 Bandung”. Pengaruh variabel X (supervisi klinis oleh kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja mengajar guru) dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan : ( indikator )

Variabel X = Melakukan pertemuan awal, mengobservasi dan menganalisis, dan diskusi balikan.

Variabel Y = Perencanaan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, evaluasi atau menilai hasil PBM yang telah dilaksanakan, dan tindak lanjut.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang melakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian dengan statistik

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, sebagaimana dikemukakan oleh Izaak Laknussa (1988:1) bahwa : “Metode adalah cara bekerja, untuk dapat memahami objek yang diteliti”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang tepat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang isinya berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## G. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 10 Bandung, yang berada di Jalan Cikutra No 77 Bandung.

### 2. Populasi

Menurut Sugiyono (2003:90) bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMA Negeri 10 Bandung, baik guru tetap maupun tidak tetap. Yang berjumlah 104 orang dengan rincian:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Jumlah Guru**

No	Status	Laki-laki	Perempuan
1	Guru tetap	30	50
2	Guru tidak tetap	13	11
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>61</b>

### 3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2003:91) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{104}{104 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{104}{2,04} = 50,98 = 51$$

Jadi, jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 51 orang

